

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Bagi Siswa Kelas VIIIA SMPN 31 Semarang

Eko Harimurti

SMPN 31 Semarang
Corresponding Author: buekohms@gmail.com

Submitted: Juli, 2021

Article History
Accepted: November, 2021

Published: November, 2021

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas VIIIA SMPN 31 Semarang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan di SMPN 31 Semarang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 mulai bulan Oktober s.d. November 2019. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII A sejumlah 33 orang. Sumber data penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah melalui teknik pengamatan; teknik tes; dan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing 3 kali pertemuan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar pada siswa kelas VIII A SMPN 31 Semarang tahun pelajaran 2019/2020, di mana keterampilan menulis yang mencapai KKM 70 pada siklus I ada 23 siswa atau 69,7% dan di siklus II sudah mencapai 31 siswa atau 93,9%. Demikian juga dengan peningkatan keaktifan siswa juga mengalami kenaikan per siklus pada ketuntasan ada 24 siswa atau 72,8% pada siklus I meningkat lagi pada siklus II yaitu ada 31 siswa atau 94,0%, dan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kategori aktif dan sangat aktif yang mencapai 80%.

Kata Kunci: keterampilan menulis puisi dan pendekatan kontekstual

Abstract

The purpose of this research is to develop the students' activities and skill of a poetry writing for the students of the eight grade of SMP N 31 Semarang on the first semester 2019/2020. The research was held in SMP N 31 Semarang on the first semester 2019/2020 from October until November 2019. The subjects of this research was the thirty three students of the eight grade. There are two source of data. They are the primary data sources and the secondary data sources. The technique of the data collection are through the observation technique and the documentary technique. Data analysis was done qualitative as well as quantitative. The research was conducted in two cycles with three times learning meeting each. The cycles covers the planning, the implementation, the observation, and the reflection. The result of this research shows the existence of the development of the poetry writing skill with a contextual approach using the image media or picture media for the students of the eight grade of SMP N 31 Semarang 2019/2020. The achievement of this poetry writing skill for the minimum completeness criteria (KKM) 70 reaches 23 students or 69,7% on the first cycle and has already reached 31 students or 93,9% on the second cycle. It is also balanced with the development of students' activities that reaches in each cycle. There are 24 students or 72,8% on the first cycle and increase to 31 students or 94% on the second cycle. Even the students' motivation also increases on 80% the active and very active students' category.

Keywords: enhancement, poetry writing skills, a contextual approach, image media.

PENDAHULUAN

Hasil tes awal menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa tidak tertarik dalam menulis puisi, kesulitan menuangkan ide dan gagasannya

ke dalam bentuk tulisan, menganggap pembelajaran menulis puisi sulit dan tidak bermanfaat dan merasa kesulitan saat merangkai kata-kata dalam menulis puisi. Dalam pembelajaran, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menciptakan bahasa yang indah saat menulis puisi. Siswa kurang semangat dan

bermotivasi dalam menulis puisi. Penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi tersebut tentu tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Selama ini guru masih menggunakan metode konvensional, yakni berceramah dan pemberian tugas dalam pembelajaran menulis puisi. Apalagi pemikiran bahwa menulis puisi merupakan sesuatu yang sulit, sudah tertanam dalam pikiran siswa. Untuk menarik siswa berminat dalam pembelajaran menulis puisi maka sebagai guru bahasa wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas, salah satunya dengan mencari pendekatan pembelajaran yang efektif, untuk peningkatan keaktifan siswa dan meningkatkan ketrampilannya menulis puisi. Pendekatan kontekstual dengan media gambar menanamkan kepribadian bercirikan kemandirian-kemandirian menandakan sesuatu seperti ketergantungan dan kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat dan pertanggung jawaban. Kemandirian menunjukkan dirinya dalam cara pengambilan sikap, dan bukan abstraksi (Holstein, 2010).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas VIIIA SMPN 31 Semarang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020? Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas VIIIA SMPN 31 Semarang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Manfaat penelitian bagi siswa adalah terjadi peningkatan hasil belajar sehingga dapat belajar tuntas, dapat menambah motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis dan dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar sekaligus dapat terjadi peningkatan

keterampilan menulis puisi. Bagi guru, yaitu dapat dipergunakan sebagai acuan dan masukan tentang pendekatan kontekstual dengan media gambar sebagai salah satu pembelajaran inovatif yang mampu memotivasi dan mengaktifkan siswa secara maksimal, peningkatan rasa percaya diri dan memudahkan proses pembelajaran. Bagi sekolah, yaitu sebagai salah satu acuan untuk peningkatan aktivitas dan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas VIIIA SMPN 31 Semarang menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMPN 31 Semarang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 mulai bulan Oktober s.d. November 2019. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII A sejumlah 33 orang. Sumber data penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang berasal dari subyek penelitian yaitu data yang diperoleh dari siswa kelas VIII A SMPN 31 Semarang. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari selain subyek penelitian yaitu berupa catatan dari guru kelas VIII A SMPN 31 Semarang. Adapun bentuk data dalam penelitian ini yaitu data hasil keterampilan menulis puisi siswa. Sedangkan bentuk data keterampilan menulis puisi disajikan dalam bentuk kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan dalam memahami dan menguasai menulis puisi. Adapun banyaknya data yang diperoleh dalam penelitian ini ada 3 buah data yaitu data hasil keterampilan menulis puisi siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data

adalah melalui teknik pengamatan (observasi); teknik tes; dan teknik dokumentasi (Margono, 2010). Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah lembar observasi dan instrumen evaluasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara deskriptif keberhasilan penggunaan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar pada pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan melihat tanda-tanda perubahan pada siswa dalam proses pembelajaran. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis jumlah siswa yang mengalami peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas sesuai dengan KKM 70 yaitu pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 80% dari jumlah siswa. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa ketika melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual materi menulis puisi pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80%. Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan (Subyantoro, 2014), meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi masing-masing siklus I maupun II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Siklus I

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan pendokumentasian. Proses pembelajaran dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, selanjutnya mengabsensi siswa dan melakukan apersepsi mengenai puisi. Selanjutnya guru menerangkan materi puisi terutama yang terkait dengan menunjukkan gambar sebagai bahan imajinasi siswa dan memberikan model menulis puisi dengan benar dan siswa melihatnya, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi Siswa dibagi berkelompok menjadi sub kelompok 2-4 siswa untuk menulis puisi bebas mendemonstrasikan puisi bebas. Setiap sub kelompok diberi waktu 10-15 menit untuk memodelkan hasil tulisan dan membacanya di hadapan teman-temannya. Setiap sub kelompok akan mendapat giliran menyampaikan pemodelan hasil tulisan dan membacanya untuk kelompok lain dan diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelompok lain setelah pemodelan dilaksanakan. Langkah selanjutnya guru mempersilahkan teman yang tidak maju untuk mengomentari. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan menyuruh siswa menulis puisi untuk dijadikan sebagai bahan penilaian dengan alokasi waktu menyelesaikan 15 menit, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan ke depan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama. Nilai hasil belajar siswa

dalam siklus I diambil dari tulisan puisi bebas siswa dapat peneliti gambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai Hasil Siklus I

Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
90 – 100	11	33,3%	Sangat Baik
70 – 80	12	36,4%	Baik
50 - 60	10	30,3%	Cukup
≤ 40	0	0,0%	Kurang
Jumlah	33	100%	

Pada hasil tabel 1 terlihat bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan siswa dengan sangat baik ada 11 siswa atau 33,3% mengalami kenaikan, kategori baik ada 12 siswa atau 36,4%, kategori cukup ada 10 siswa atau 30,3%, kategori kurang tidak ada siswa atau 0%. Dalam siklus I ini masih banyak siswa yang tidak memahami materi menulis puisi yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 23 siswa atau 69,7% siswa yang tuntas, ini artinya perlu adanya peningkatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Tabel 2 Nilai Keaktifan Siklus I

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
17 - 20	12	36,4%	Sangat Aktif
14 - 16	12	36,4%	Aktif
11 - 13	8	24,2%	Cukup
8 - 10	1	3,0%	Kurang
5 - 7	0	0,0%	Tidak Aktif
Jumlah	33	100%	

Berdasarkan tabel keaktifan di atas siswa yang berada pada kategori sangat baik ada 12 siswa atau 36,4%, kategori baik 12 siswa atau 36,4%, kategori cukup 8 siswa atau 24,2%, kategori kurang 1 siswa atau 3,0%, kategori tidak aktif tidak ada siswa atau 0%. Pada siklus I kategori kurang masih mendominasi keaktifan siswa dalam pendekatan kontekstual modeling, ini berarti siswa masih pasif. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di

siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan, yaitu guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik; lebih meningkatkan motivasi siswa dengan lebih banyak mengelilingi siswa; memberikan tambahan jam waktu khusus kepada siswa yang belum tuntas; menyuruh membangkitkan minat siswa untuk lebih mengamati segala kegiatan model yang diperlihatkan oleh guru dan teman yang sudah bisa; menggunakan media gambar yang lebih menarik; lebih menekankan kemampuan individu dalam kelompok dengan kerja kelompok yang bergantian menjadi model; mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan model berlangsung; menyeting kelas lebih komunikatif lagi dengan formasi huruf U; dan mampu menjadi model yang baik dengan mengajarkan siswa cara menulis puisi yang baik dan benar dan dapat menarik minat siswa

Deskripsi Hasil Siklus II

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang pembentukan kelompok, menyiapkan media model benda sebenarnya, peneliti menyiapkan lembar observasi dan pendokumentasian. Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, selanjutnya guru melakukan apersepsi tentang tata cara menulis puisi dengan melakukan tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan guru menerangkan cara menulis puisi bebas. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melihat gambar yang telah dipajang guru di papan tulis dengan seksama dan mene-

rangkan beberapa hal yang terkait dengan gambar yang nantinya dapat dijadikan rujukan siswa untuk membuat puisi. Kegiatan dilanjutkan dengan guru membentuk kelompok kerja siswa yang terdiri dari 2-3 siswa dengan ketentuan setiap siswa harus mengungkapkan gagasan pokok. Ketika kerja kelompok terjadi guru lebih banyak mengelilingi siswa dan memberikan motivasi berupa perkataan “bagus”, “kamu bisa” dan lainnya. Setelah semua siswa bekerja dalam kelompok kemudian guru menyuruh setiap kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil puisi kelompoknya di depan secara bergantian, kelompok yang tidak maju dipersilahkan guru untuk mengomentari hasil kelompok yang maju. Selanjutnya guru mengklarifikasi hasil kerja siswa yang telah maju di depan dan memberikan penghargaan setiap kelompok yang maju ke depan dengan tepuk tangan dan apresiasi dengan ucapan bagus. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan menyuruh siswa menulis puisi untuk dijadikan sebagai bahan penilaian dengan alokasi waktu menyelesaikan 15 menit, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do’a bersama. Nilai hasil belajar siswa dalam siklus II diambil dari tulisan puisi bebas siswa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut.

Tabel 3 Kategori Nilai Hasil Siklus II

Nilai	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
90 – 100	13	39,4%	Sangat Baik
70 – 80	18	54,5%	Baik
50 - 60	2	6,1%	Cukup
≤ 40	0	0,0%	Kurang
Jumlah	33	100%	

Hasil tabel di atas terlihat bahwa pada siklus kedua telah mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu tingkat keberhasilan siswa dengan, sangat baik ada 13 siswa atau

39,4% mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 11 siswa atau 33,3%, kategori baik ada 18 siswa atau 54,5% mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 12 siswa atau 36,4%, kategori cukup ada 2 siswa atau 6,1% mengalami penurunan dari siklus I yaitu 10 siswa atau 30,3%, kategori kurang tidak ada atau 0% mengalami persamaan dari siklus I tidak siswa atau 0%. Ketuntasan siswa pada siklus II ini ada 31 siswa atau 93,9% Ini berarti ketuntasan sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80%.

Tabel 4 Kategori Nilai Keaktifan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
17 - 20	15	45,5%	Sangat Aktif
14 - 16	16	48,5%	Aktif
11 - 13	1	3,0%	Cukup
8 - 10	1	3,0%	Kurang
5 - 7	0	0,0%	Tidak Aktif
Jumlah	33	100%	

Berdasarkan tabel keaktifan di atas siswa yang berada pada kategori sangat aktif ada 15 siswa atau 45,5% mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 12 siswa atau 36,4%, kategori baik ada 16 siswa atau 48,5% mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 12 siswa atau 36,4%, kategori cukup ada 1 siswa atau 3,0% mengalami penurunan dari siklus I yaitu 8 siswa atau 24,2%, kategori kurang ada 1 siswa atau 3,0% mengalami persamaan dari siklus I yaitu 1 siswa atau 3,0%, kategori tidak aktif tidak ada siswa atau 0% mengalami persamaan dari siklus I yaitu tidak ada siswa atau 0%, kategori sangat aktif sudah mendominasi keaktifan siswa, ini berarti siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Dari hasil kemampuan dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dan keaktifan siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan, yaitu di atas 90% perlu dilakukan.

Pembahasan

Hasil belajar mengalami peningkatan tiap siklusnya dapat digambarkan dalam Tabel 5.

Tabel 5 Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan II

Nilai	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	
90 – 100	11	33,3%	13	39,4%	Sangat Baik
70 – 80	12	36,4%	18	54,5%	Baik
50 - 60	10	30,3%	2	6,1%	Cukup
≤ 40	0	0,0%	0	0,0%	Kurang
Jumlah	33	100%	33	100%	

Hasil tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan siswa tiap siklusnya, di mana pada siklus I ada 23 siswa atau 69,7% dan di siklus II sudah mencapai 31 siswa atau 93,9%. Hasil ini telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80% ke atas. Ketika melaksanakan pembelajaran kolaborator mengamati aktivitas siswa dan diperoleh pada siklus I keaktifan masih kurang, pada siklus II mulai ada peningkatan tetapi masih banyak kurang aktif, dan di akhir siklus II keaktifan siswa sudah meningkat signifikan. Hasil keaktifan siswa dapat peneliti gambarkan dalam Tabel 6.

Tabel 6 Perbandingan Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I dan II

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	
17 - 20	12	36,4%	15	45,5%	Sangat Aktif
14 - 16	12	36,4%	16	48,5%	Aktif
11 - 13	8	24,2%	1	3,0%	Cukup
8 - 10	1	3,0%	1	3,0%	Kurang
5 - 7	0	0,0%	0	0,0%	Tidak Aktif
Jumlah	33	100%	33	100%	

Hasil tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan KKM 70 tiap siklusnya di mana pada ketuntasan ada 24 siswa atau 72,8% pada siklus I meningkat lagi pada siklus II yaitu ada 31 siswa atau 94,0%. Hasil ini sudah mencapai indikator

yang ditentukan yaitu KKM mencapai 80% dari seluruh jumlah siswa. Hasil di atas sesuai pendapat Mulyasa (2014), yang menyatakan bawa pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini mampu membiasakan menulis puisi. Karena pengetahuan hanya akan fungsional manakala dibangun oleh individu. Pengetahuan yang hanya diberikan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Atas dasar asumsi yang mendasarinya itulah, maka penerapan asas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata (Sanjaya, 2017).

SIMPULAN

Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar di kelas VIII A SMPN 31 Semarang tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan alat bantu pembelajaran seperti media gambar, selanjutnya dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan cara menerangkan materi, guru menjadi model bagi siswa dalam mempraktekkan cara menulis dan membaca puisi dengan baik dan juga dilakukan kerja kelompok untuk membuat puisi dan mempresentasikan di depan kelas. Ada peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar pada siswa kelas VIII A SMPN 31 Semarang tahun pelajaran 2019/2020, di mana keterampilan

pilan menulis yang mencapai KKM 70 pada siklus I ada 23 siswa atau 69,7% dan di siklus II sudah mencapai 31 siswa atau 93,9%. Demikian juga dengan peningkatan keaktifan siswa juga mengalami kenaikan per siklus pada ketuntasan ada 24 siswa atau 72,8% pada siklus I meningkat lagi pada siklus II yaitu ada 31 siswa atau 94,0%, dan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kategori aktif dan sangat aktif yang mencapai 80%. Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah bagi guru yaitu hendaknya meningkatkan praktek menulis dan membaca puisi siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual modeling secara berkala dan continue dan guru sebagai sentral figur, hendaknya dapat berperan sebagaimana mestinya dan meningkatkan kompetensinya. Bagi kepala sekolah untuk semakin lancarnya proses belajar mengajar, maka hendaknya lebih dilengkapi dalam hal alat peraga atau media pendidikan lainnya yang sekiranya bisa menunjang keberhasilan pendekatan kontekstual modeling yang digunakan. Bagi siswa yaitu harus terus meningkatkan motivasi belajarnya agar mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2013). *Pendidikan Bagi Anak*

- Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Holstein. (2010). *Murid Belajar Mandiri: Situasi Belajar Mandiri dalam Pelajaran Sekolah*. Bandung: Remaja Karya.
- Jabrohim. (2013). *Pembelajaran Puisi di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Legawa, (2016). *Contextual Teaching and Learning: Sebuah Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa,. (2014). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Muntasir. (2015). *Pengajaran Terprogram (Teknologi Pendidikan dengan Mengandalkan Tutor)*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Poerwodarminto. (2012). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo. (2015). *Beberapa Teori Sastra: Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani. (2012). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Seoianto. (2013). *Pengantar Keterampilan Menulis*. Bandung: Rosdakarya.
- Slamet. (2015). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Rosdakarya.
- Slamet. (2012). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subyantoro, (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sudjana. (2016). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syah, (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Thoha. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo. (2012). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga